

Pengaruh Keterampilan Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa

Effiana Cahya Ningrum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: 22204081023@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Pentingnya keterampilan guru dan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran sangat penting. Terlebih keterampilan guru dan fasilitas belajar berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan hasil belajar dengan nilai yang tinggi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa berdasarkan data yang diberikan oleh laporan PISA 2018. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda. Sampel yang digunakan terdiri dari 335 siswa di Indonesia yang berpartisipasi pada kuisisioner laporan PISA 2018. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,6%. Jika dibandingkan dengan fasilitas belajar yang berkisar 6,8%, keterampilan guru pada variabel tersebut memiliki pengaruh yang lebih rendah sebesar 6,2%. Dibandingkan dengan variabel keterampilan guru, variabel fasilitas memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan fasilitas belajar adalah salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini memungkinkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: keterampilan guru, fasilitas belajar, hasil belajar, laporan PISA

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan suatu prestasi yang dicapai siswa melalui proses belajar. Proses belajar yang dilakukan siswa biasanya secara akademis, keaktifan siswa di dalam kelas maupun ranah psikomotorik serta afektif. Hasil Belajar yang kurang pada siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor kondisi lingkungan belajar, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, maupun faktor keterampilan guru dalam menggunakan metode dan strategi dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulfemi bahwa, guru akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dituntut mampu memotivasi siswa, meningkatkan minat belajar siswa dan memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya (Sulfemi, 2016).

Pada proses pembelajaran pasti melibatkan interaksi guru dengan siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain diperlukan interaksi yang baik juga perlu adanya guru yang memiliki keterampilan tinggi, pembelajaran yang efektif serta peran

dari orang tua. Guru harus memiliki perencanaan yang sangat baik. Perencanaan pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan berbagai macam unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, standar metode pembelajaran, dan prosedur penilaian. Unsur-unsur yang dimaksud merupakan komponen yang sangat menentukan totalitarianisme guru selama proses pendidikan. Dalam hal ini, guru benar-benar peduli agar menghasilkan hasil terbaik.

Untuk itu, diharapkan guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Keterampilan merupakan satu-satunya kualifikasi yang paling penting bagi seorang guru karena tanpa itu, dia tidak akan dapat menyelesaikan tugas yang ada dengan tingkat keberhasilan yang diinginkan (Sulfemi, 2016). Selain itu, keterampilan seorang guru adalah kualitas yang dimiliki setiap guru, yang memudahkan mereka menyelesaikan tugas karena mereka memenuhi syarat untuk melakukannya dan memungkinkan mereka untuk melihat hasil pekerjaannya untuk mengidentifikasi jabatan tangan yang bermasalah. Seorang guru harus memiliki keempat jenis keterampilan, termasuk keterampilan pedagogik, profesional, dan sosial (Dakhi, 2020).

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa, salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran adalah guru. Sejauh mana instruktur siap untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi seberapa baik pembelajaran dilaksanakan. Ketika seorang guru tidak siap, dia tidak dapat memberikan upaya terbaiknya dan cenderung kurang efektif, yang menyebabkan siswa memandang guru secara negatif dan menghina. Akibatnya, kualitas guru memiliki dampak besar pada kemajuan akademik siswa (Putri Balqis dkk, 2014). Keterampilan guru mengacu pada kemampuan dan kewenangan seorang guru untuk mengamalkan kejuruan.

Terkait dengan proses dan hasil belajar siswa, keterampilan guru sangatlah menentukan. Selain sekolah, tata letak, organisasi dan isi kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh guru yang mengajar dan membimbing mereka (Kustawan, 2012). Selain keterampilan guru, fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana wajib tersedia dalam rangka terlaksananya program pendidikan di sekolah. Sarana adalah istilah kolektif untuk semua bahan, perlengkapan, dan peralatan yang secara rutin digunakan di sekolah untuk tujuan pembelajaran, termasuk ruang kelas, ruang belajar (kelas), media belajar, mezanin, dan gimnasium. Sebaliknya, prasarana adalah sarana yang sewaktu-waktu mengganggu jalannya proses pendidikan, baik gedung sekolah, halaman sekolah, maupun pintu masuk sekolah (Sopiatin, 2010).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar mencakup segala sesuatu yang membantu siswa belajar, antara lain perabot kelas (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi, dan meja), serta metode pengajaran. dan kegiatan ekstrakurikuler. Alat bantu belajar apapun sangat

membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun tidak hanya itu, Selain itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, fasilitas belajar harus digunakan seefektif mungkin. Alat bantu pembelajaran sudah tersedia, namun belum maksimal sehingga baik guru maupun siswa pada akhirnya tidak dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajarnya.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniasih bahwa, keterampilan guru di SMK termasuk pada kriteria baik dan diperoleh skor total 18825. Sedangkan variable keterampilan guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Namun, keterampilan guru mempunyai pengaruh yang lebih kecil 19,62% daripada fasilitas belajar sebesar 44,94% (Yuniasih, 2012). Kemudian penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Inayah dkk menemukan bahwa keahlian atau keterampilan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa mata kuliah ekonomi sebesar 40,9%, sedangkan variabel yang berkaitan dengan fasilitas belajar tidak berpengaruh sebesar sebanyak 28,1% (Ridaul Inayah dkk, 2012).

Penelitian juga dilakukan oleh Ghola dengan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien F_{hitung} signifikansi sekitar $135,565 >$ dari F_{tabel} 2,947 pada ambang signifikansi kurang lebih 0,00. Terdapat pula keterkaitan antara fasilitas pembelajaran dengan kinerja instruktur yang ditunjukkan dengan koefisien F_{hitung} - F_{tabel} rasio sekitar 154,514 sampai dengan 2,947 pada taraf signifikansi sekitar 0,00 (Ghola, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dengan pengambilan data secara langsung. Peneliti bisa berbaur dengan subyek dan partisipan yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini, data yang diperoleh menggunakan data PISA 2018. PISA National Center akan menggunakan perangkat lunak yang disediakan oleh OECD untuk secara acak memilih sejumlah siswa tertentu dari sekolah sampel, dalam sekolah yang sama, setiap siswa yang memenuhi persyaratan PISA memiliki peluang terpilih yang sama. Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan data PISA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berfungsi sebagai sarana memperoleh data untuk tujuan yang dimaksud (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan terdiri dari 279 siswa di Indonesia yang berpartisipasi pada kuisisioner laporan PISA 2018. Data PISA 2018 disediakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). *The Organization for Cooperation on Economic and Development* (OECD) menyelenggarakan *Program for International Student Assessment* (PISA), sebuah proyek yang mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa yang berusia 15 tahun selama periode tiga tahun. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan data yang disediakan oleh peserta PISA 2018 di seluruh

dunia. File yang tersedia termasuk file data (dari tahun 2000 hingga 2018) yang memungkinkan pemrosesan data serta file kuesioner latar belakang. Sejak tahun 2000, desain kuesioner progresif telah dibuat untuk meningkatkan tingkat keterbandingan negara-negara dari masalah-masalah yang diukur (José Víctor Orón Semper dkk, 2021). Fokus penelitian ini adalah pada analisis regresi linier berganda, yaitu pengaruh keterampilan guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk menentukan apakah keterampilan guru dan fasilitas belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa, digunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + \dots + b_n + X_n$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

Tabel 1. Variabel Independent

Pernyataan	Kode Variabel	Deskripsi Variabel
Apakah kapasitas sekolah anda untuk memberikan pengajaran terhalang oleh salah satu masalah berikut?	SC017Q02NA	Staf pengajar yang tidak memadai atau kurang berkualitas. (X_1)
	SC017Q05NA	Kurangnya materi pendidikan (misalnya buku teks, peralatan IT, perpustakaan atau bahan laboratorium). (X_2)

Tabel 2. Variabel Dependent

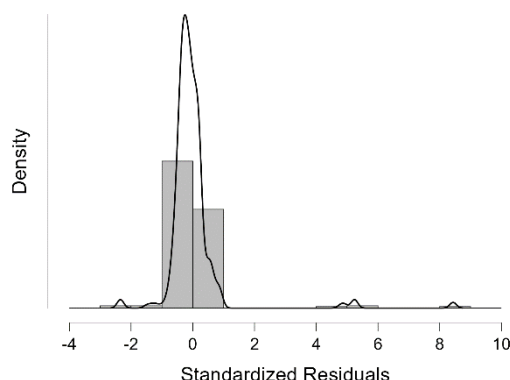
Pernyataan	Kode Variabel	Deskripsi Variabel
Di sekolah anda, apakah data prestasi digunakan dalam salah satu prosedur akuntabilitas berikut?	SC036Q02TA	Data pencapaian dilacak dari waktu ke waktu oleh otoritas administrative. (Y)
	SC036Q03NA	Data prestasi diberikan langsung kepada orang tua. (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen model regresi terdistribusi normal atau tidak secara keseluruhan. Normalitas dapat dipahami dengan melihat titik data (titik) pada grafik diagonal atau dengan melihat histogram residual. Berdasarkan hasil uji normalitas data dilihat dari residual histogram menunjukkan bahwa yang mendekati nol (rata-rata) semakin banyak dan tinggi grafiknya serta semakin kearah negatif grafiknya turun, Dengan demikian, jelas

bahwa data dalam variabel penelitian memiliki distribusi yang normal. Lebih jelasnya tentang penyebaran plot ini dapat ditemukan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Residuals histogram pada perhitungan normalitas data

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas yang ada dalam suatu model memiliki hubungan yang sempurna. Syarat diterimanya model regresi adalah jika antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian Multikolinieritas Dapat Dilihat Dari Pengaruh Factor for Variance (VIF) menyatakan bahwa nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas (Ayuningtiyas dan Hendra, 2018).

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.793	1.262
0.793	1.262

Gambar 2. Hasil uji Multikolinieritas Coefficients

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus VIF untuk variabel keterampilan guru dan fasilitas belajar sebesar 1,262 jadi menunjukkan bahwa jauh dari 10. Maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinier pada regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis keterampilan guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan komputer JASP.

Tabel 3. Hasil analisis berganda coefficients

Coefficients						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	2.353	0.087		27.010 < .001		
H ₁	(Intercept)	1.243	0.181		6.850 < .001		
	Keterampilan Guru	0.217	0.061	0.204	3.553 < .001	0.793	1.262
	fasilitas belajar	0.254	0.067	0.220	3.816 < .001	0.793	1.262

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X₁= 0,217 dan X₂ = 0,254 dengan nilai p < 0,001 signifikan. Artinya baik keterampilan guru maupun fasilitas memiliki peranan pada hasil belajar siswa. Sehingga model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = B_1 * X_1 + B_2 * X_2 + C$$

Hasil belajar = 0,217*keterampilan guru + 0,254*fasilitas belajar + 1,243
Sehingga:

1. Koefisien nilai (B1) = 0,217 digunakan dalam koefisien regresi X1 (keterampilan guru). Artinya apabila terjadi peningkatan keterampilan guru (X1) satu skor saja, maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sekitar 0,217 dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X2) konstan.
2. Koefisien regresi X2 (fasilitas belajar) dari perhitungan linier berganda dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien (B2) = 0,254. Artinya, setiap terjadi peningkatan positif skor fasilitas belajar tunggal (X2), maka hasil belajar siswa juga akan meningkat sekitar 0,254, dan variabel keterampilan guru (X1) adalah konstan.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan antara variabel bebas, dalam hal ini keterampilan guru (X₁) dan fasilitas belajar (X₂) terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 4. Hasil analisis Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	110.581	2	55.291	24.943	< .001
	Residual	733.730	331	2.217		
	Total	844.311	333			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program JASP dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 24,943$ dengan nilai $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama mampu memprediksi hasil belajar (Y).

Koefisien Determinasi

Untuk mengukur berapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent, dilakukan analisis koefisien determinasi (Yudha dan Musthapa, 2013). Berdasarkan data peneliti, analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan dengan program JASP diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary - Hasil belajar				
odel	2	djusted R ²	A	
			MSE	
0	.000	.000	.000	.592
1	.362	.131	.126	.489

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi yang kurang dari 0,126 menunjukkan bahwa variasi X_1 dan X_2 kurang dari 12,6%. Akibatnya, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sebesar 12,6% antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, dan faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini juga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil koefisien determinasi secara parsial bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil analisis koefisien determinasi parsial
Coefficients

odel		Unsta	Stan	Sta				
		ndardized	dard Error	ndardized				
0	pt)	(Interce	2.353	0.08	7	7.010	.001	
1	pt)	(Interce	1.243	0.18	1	.850	.001	
	mpilan Guru	Ketera	0.217	0.06	1	204	.553	.001
	belajar	fasilitas	0.254	0.06	7	220	.816	.001

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi untuk nilai parsial $X_1 = 0,217$ dan $X_2 = 0,254$. Dengan demikian dapat disimpulkan signifikansi variabel 1 sebesar 6,2%, yaitu keterampilan guru terhadap hasil belajar. Sebaliknya, persentase pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sekitar 6,8%. Akibatnya, dibandingkan dengan variabel keterampilan guru, variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, baik yang dilakukan secara bersama maupun masing-masing. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, koefisien regresi B_1 adalah 0,217 tandanya positif artinya semakin baik variabel keterampilan guru maka akan semakin tinggi nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis koefisien diketahui pengaruh variabel guru terhadap hasil belajar sekitar 6,2%. Sumbangan efektif keterampilan guru lebih kecil dibandingkan variabel fasilitas belajar.

2. Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, variabel fasilitas belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai ujian siswa, dengan nilai koefisien regresi B_2 sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel fasilitas belajar maka nilai ujian siswa juga akan meningkat. Hasil pengujian koefisien study menunjukkan pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 6,8%. Dibandingkan dengan variabel keterampilan guru, variabel fasilitas memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan fasilitas belajar adalah salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

Fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar selama proses pembelajaran tidak terlepas pada fasilitas yang ada. Contohnya pemakaian buku ajar untuk siswa, ruang kelas, perpustakaan dan media pembelajaran. Sebagaimana pendapat Habsyi bahwa, fasilitas adalah kelengkapan belajar yang harus tersedia di sekolah maupun di rumah untuk menunjang kebutuhan yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar (Habsyi, 2020).

3. Ada pengaruh keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis data uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 24,943$ dengan p-value kurang dari 0,001. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan keterampilan guru dan fasilitas belajar. Ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,126 berarti keterampilan guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,6% selebihnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ditinjau pada penelitian ini.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 12,6%. Berbeda dengan fasilitas belajar yang lebih besar 6,8%, variabel keterampilan guru memiliki pengaruh yang lebih rendah sebesar 6,2%. Karena fasilitas belajar merupakan kebutuhan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran dan berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan yang dimiliki guru juga diperlukan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtiyas dan Hendra, K. (2018). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Daring Di Aplikasi Bukalapak Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Batam. *Journal Of Applied Business Administration*, 2, 158.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Education and Development*, 8, 468.
- Ghola, M. (2021). Pengaruh Keterampilan Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2, 15.
- José Víctor Orón Semper dkk. (2021). What Kind of School Organizational Decisions Serve to Enhance Sustainable Personal and Social Growth? *Sustainability*, 13, 3.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Luxima Metro Media.
- Putri Balqis dkk. (2014). Keterampilan Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 27.
- Ridaul Inayah dkk. (2012). Pengaruh Keterampilan Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2016a). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 5, 53.
- Sulfemi, W. B. (2016b). Keterampilan Profesionalisme Guru Indonesia dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor.*, 1, 70.
- Yudha dan Musthapa. (2013). Analisis Pengaruh Brand Reputation, Brand Competence, dan Brand Liking Terhadap Trust In Brand Pada Konsumen Windows Phone Nokia di Surabaya. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 10, 2.

Yuniasih, I. (2012). Pengaruh Keterampilan Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11.